

MOTIVASI PETANI MELAKUKAN USAHATANI BUAH NAGA (*DRAGON FRUIT*) DI DUSUN TAMBAKREJO

Firly Annaza Ambarwati¹⁾, Ketut Arnawa²⁾, Putu Sukanteri³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Corresponding Outhor : -

ABSTRACT

*Hamlet Tambakrejo is majority of farmer has planted or performan are dragon fruit with *hylocereus polyrhizus* varieties, it's pink a fruit with meat of red fruit. Farmer in halmet Tambakrejo not only planted in the farm but also planted in his yard. This research aims to determine: (1). Know motivasai farmers do Dragon Fruit farm. (2) Analyzing the income of farmers in the Hamlet Tambakrejo Dragon Fruit. (3) Knowing the shape of a Dragon Fruit marketing channels in the Hamlet Tambakrejo. Research was conducted on the dragon fruit farmers in the Hamlet Tambakrejo to determine the respondents using slovin with random sampling method. Analysis of data using descriptive quantitative. The results showed that: (1) The main motivation of farmers in the Hamlet Tambakrejo view of the favorable results, easy maintenance and are rarely attacked by pests and diseases. Farmer in Hamlet Tambakrejo can give family need, so from income can buy and add vehicle, renovation house, child school to hight school, and can go umra and hajj. (2) Dragon fruit farming income against the in the Hamlet Tambakrejo farming with an area average of 0,44ha earn revenue Rp67.885.947 in a single season. (3) The form marketing channels for farmers sell to the collectors. so that farmers can quickly receive money or crops.*

Keywords : *Dragon Fruit, Motivation, Income Analysis*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki daerah perairan yang lebih luas dibandingkan daerah daratan. Indonesia memiliki berbagai jenis hasil pertanian yang selalu dimanfaatkan oleh makhluk hidup dan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi manusia. Indonesia memiliki tanah yang subur untuk bercocok tanam, salah satunya di Banyuwangi yang terletak di ujung timur pulau jawa.

Banyuwangi memiliki berbagai macam hasil pertanian yang dapat menunjang pendapatan daerah, seperti hasil tanaman buah, sayur, perkebunan, perikanan. Khusus untuk komoditas tanaman buah, beberapa produk telah mampu menjadi unggulan daerah dan mampu menembus pasar nasional salah satunya seperti Buah Naga (*Dragon Fruit*).

Buah Naga Buah (*Dragon Fruit*) adalah buah dari beberapa jenis kaktus dari marga *Hylocereus* dan *Selenicereus*, yang berasal dari meksiko, amerika tengah dan amerika selatan. Buah naga memiliki beberapa varietas buah, Varietas Buah naga yang banyak ditanam di banyuwangi yaitu

buah naga kulit merah muda dengan daging berwarna merah (*Hylocereus Polyrhizus*), dan daging berwarna putih (Totok,2011).

Berdasarkan data statistik Kabupaten Banyuwangi tahun 2015 terhadap hasil tanaman buah di Kecamatan Purwoharjo, buah naga menduduki peringkat ke dua setelah jeruk siam, yaitu dengan luas lahan yang digunakan dalam menanam buah naga 173,34 Ha dan jumlah produksinya mencapai 43.508,34 Ton. Sedangkan di lihat dari jumlah desa atau kelurahan di Kecamatan Purwoharjo, urutan hasil produksi tanaman buah naga terbesar di desa Bulurejo dengan luas panen 35,00Ha han hasil produksi buah naga sebesar 8.785,00 Ton (BPS,2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu: mengetahui motivasi petani dalam melakukan usahatani buah naga, menganalisis pendapatan petani Buah Naga di Dusun Tambakrejo, dan mengetahui bentuk saluran pemasaran Buah Naga di Dusun Tambakrejo.

2. METODE

2.1. Motivasi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi petani buah naga di Dusun Tambakrejo, digunakan analisis deskriptif, kuantitatif. Dimana hasil yang di ketahui bisa menentukan berapa persentase motivasi dilihat dari jumlah motivasi yang sama dibanding dengan jumlah keseluruhan responden, sehingga diperoleh persentase motivasi yang mempengaruhi petani untuk menanam buah naga di Dusun Tambakrejo. Selanjutnya untuk mengetahui tingkatan motivasi, di gunakan metode strata yang diperoleh dari jumlah motivasi yang sama dengan membagi menjadi 3 bagian tinggi, sedang, dan rendah.

2.2. Pendapatan

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, maka analisis pendapatan petani buah naga di Dusun Tambakrejo menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan rata-rata Petani Buah Naga (Rp/Th)

TR = Total Penerimaan rata-rata (Rp/Th)

TC = Biaya total rata-rata yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable (Rp/Th)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak petani di Dusun Tambakrejo yang berusia 52-62 yang melakukan usahatani buah naga. Dalam pengelolaan organisasi di dusun sudah cukup baik, karena tersedianya pengepul daerah atau yang ada di Dusun Tambakrejo sendiri untuk memudahkan penjualan dari petani. Petani di Dusun Tambakrejo mau berupaya mencoba untuk lebih unggul dengan hasil yang lebih baik dengan pengalaman usahatani yang telah dimiliki, membuat semangat dalam mencapai hasil yang memuaskan dan terus belajar menjadi tenaga ahli dalam usahatani buah naga.

Luasan lahan yang paling banyak dengan rentang luas lahan 0,12-0,58, jumlah rata-rata lahan yang ditanami sebesar 0,44 ha, karena sempitnya lahan yang digunakan dalam usahatani buah naga karena pembagian lahan dari warisan maupun untuk usahatani yang lainnya. walaupun demikian petani tidak hanya menanam buah naganya di lahan pesawahan atau perkebunannya. Petani juga menanam di halaman pekarangannya, sehingga petani tetap bisa memperoleh pendapatan tambahan.

3.2 Motivasi

Motivasi merupakan dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan berbuat sesuatu yang menimbulkan tingkah laku karena adanya kebutuhan. Harus memiliki semangat yang tinggi untuk meraih dan mencapai tujuan, komitmen yang tinggi sangat diperlukan dalam meraih kesuksesan, serta berserah diri kepada Allah SWT. Kerja keras yang diiringi dengan doa agar memperoleh sukses (Suryana dan Kartib, 2010). Strata merupakan kumpulan dari stratum-stratum, anggota dalam stratum diusahakan sehomogen mungkin, sedangkan antar stratum ada perbedaan. Setiap stratum terwakili dalam sampel atrinya pengambilan sampel dilakukan terhadap semua stratum (Rahmatina, 2010). Dapat dilihat pada Tabel 1, menunjukkan tentang motivasi petani buah naga.

Mampu mencukupi kebutuhan dalam keluarga, berjumlah 77 orang atau 14,98%. Hasil yang diperoleh dalam menanam buah naga lebih mencukupi dari pada menanam tanaman yang lain. Merubah kehidupan dalam keluarga, berjumlah 63 orang atau 12,26%. Petani termotivasi untuk bisa merubah kehidupan dalam keluarga. Kehidupan petani yang mulanya sederhana, dengan menanam buah naga bisa membeli dan menambah kendaraan, peralatan dalam rumah tangga, memperbaiki rumah, dan menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi, serta bisa berangkat umroh maupun haji.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Alasan Petani/Motivasi Petani Menanam Buah Naga Di Dusun Tambakrejo

No.	Kriteria Motivasi	Motivasi (Responden)	Presentase (%)
1	Ikut-ikutan menanam karena ada yang sukses	28	5,45
2	Penghasilan lebih menguntungkan buah naga	77	14,98
3	Mampu mencukupi kebutuhan dalam keluarga	77	14,98
4	Merubah kondisi ekonomi dalam keluarga	63	12,26
5	Perawatand an pemeliharaan mudah	77	14,98
6	Hasil panen seluruhnya mampu diserap pasar	50	9,73
7	Waktu produksi cepat	77	14,98
8	jarang kena serangan penyakit	65	12,65
Jumlah		514	100,00

Sumber : Data Primer di olah 2017

Perawatan dan pemeliharaan mudah, berjumlah 77 orang atau 14,98%. Buah naga memiliki perawatan dan pemeliharaan yang mudah, karena tidak membutuhkan peralatan berat dalam perawatan. Penyakit jarang ditemui, lahan yang digunakan bisa ditanam di lahan sawah, maupun di pekarangan rumah. Hasil panen seluruhnya mampu diserap pasar, berjumlah 50 orang atau 9,73%. Hasil panen buah naga dari buah berukuran besar sampai berukuran kecil bisa terjual kepada pengepul. Buah naga yang dibesarkan dengan ukuran standart mencapai dua sampai tiga buah dalam satu kilogram terjual dengan harga Rp6500/kg, sedangkan buah naga yang berukuran kecil dapat dijual dengan harga Rp1000/kg.

Waktu produksi cepat, berjumlah 77 orang atau 14,98%. Menanam buah naga pada awal tanam sampai berbuah selama 6 bulan, setelah masa berbunga dan mengawinkan menunggu selama ± 40 hari dapat dipanen kembali sampai sembilan kali panen.

Penyakit jarang ditemui, berjumlah 65 orang atau 12,65%. Hal ini menyatakan bahwa pada tanaman buah naga jarang di temui penyakit. Penyakit yang kadang terjadi yaitu penyakit cacar, dengan pengobatan dengan obat fungisida, insektisida, dan acrobat yang telah tersedia di kios-kios pertanian. Hama yang sering menyerang pada buah yaitu burung, siput, dan musang, tetapi tidak berpengaruh besar terhadap hasil panen, karena tidak banyak yang diserang oleh hama tersebut. pengendalian yang bisa dilakukan dengan membungkus buah naga dengan kantong plastik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan motivasi utama yang telah diperoleh, petani usahatani buah naga di Dusun Tambakrejo memiliki motivasi utama, petani lebih melihat dari hasil yang menguntungkan, dengan perawatan yang mudah dan jarang terserang hama dan penyakit, sehingga mendapatkan hasil yang menguntungkan dan bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

Tabel 2. Pendapatan Rata-rata Usahatani Buah Naga Dusun Tambakrejo Tahun 2016

Keterangan	Jumlah (Rp)
Rata-rata penerimaan	101.425.325
Rata-rata biaya variabel	31.766.104
Rata-rata biaya tetap	1.773.274
Total biaya rata-rata	33.539.378
Pendapatan rata-rata	67.885.947

Sumber : Data Primer, diolah 2017



Gambar 1. Saluran Pemasaran Buah Naga di Dusun Tambakrejo

3.3 Usahatani

Menurut Soekartawi (1995) dalam Shinta (2011), Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Penerimaan merupakan total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi (Kabai,2015). Berikut tabel 2 pendapatan rata-rata petani buah naga tahun 2016.

Penerimaan usahatani buah naga merupakan hasil kali dari jumlah produksi dengan harga jual produk yang berlaku. Jumlah rata-rata produksi buah naga di Dusun Tambakrejo sebanyak 15.603,9 kg. Harga jual buah naga sebesar Rp6.500/kg, jumlah rata-rata penerimaan petani buah naga sebesar Rp101.425.325 dalam satu musim atau Sembilan kali panen.

Biaya produksi merupakan semua pengorbanan yang diperlukan untuk proses produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan pada proses usahatani buah naga dalam satu kali musim atau sembilan kali panen yang digunakan meliputi biaya variabel yaitu pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan air dengan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani buah naga sebesar Rp31.766.104. Sedangkan biaya tetap yang telah didepresiasi meliputi alat, bibit, dan penyangga, dengan total rata-rata biaya tetap yaitu Rp1.773.274. sehingga total biaya tetap diperoleh Rp33.539.378.

Pendapatan usahatani buah naga di Dusun Tambakrejo Kabupaten Banyuwangi di peroleh dari pengurangan rata-rata penerimaan, dengan

total biaya rata-rata, diperoleh sebesar Rp67.885.947.

3.4 Pemasaran

Griffin dan Ebert (2008) dalam Lestari (2013), Pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, penetapan harga, promosi, serta distribusi atau gagasan, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang mampu memenuhi sasaran perseorangan dan organisasi. Berikut alur saluran pemasaran petani buah naga di Dusun Tambakrejo : Rp 6.500.

Dari gambar 2.1 diatas dapat dilihat bahwa pola saluran pemasaran buah naga di Dusun Tambakrejo yaitu petani langsung menjual hasil panen buah naga pada pengepul,Disini pengepul membeli hasil panen dari petani buah naga dengan cara dihitung per kilogram yaitu dengan harga Rp6500/kg. sehingga meskipun lahan luas maupun sempit pengepul menghitung dengan hasil timbangan per kilogram, dengan begitu petani tetap mendapatkan keuntungan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Motivasi utama petani buah naga dilihat dari hasil yang menguntungkan, dengan perawatan yang mudah dan jarang terserang hama dan penyakit. Petani di Dusun Tambakrejo bisa mencukupi kebutuhan, sehingga dari hasil yang diperoleh petani bisa membeli dan menambah kendaraan, memperbaiki rumah, menyekolahkan anak sampai tingkat pendidikan yang tinggi, serta untuk pergi umroh dan haji.

Pendapatan usahatani buah naga di Dusun Tambakrejo dengan luas rata-rata 0,44 Ha memperoleh pendapatan sebesar Rp67.885.947 dalam satu musim.

Bentuk saluran pemasaran petani buah naga yaitu dari petani langsung ke pengepul. Sehingga

petani bisa cepat menerima uang atau hasil panennya.

4.2 Saran

Meningkatkan pengelolaan, dan sumber informasi usahatani di Dusun Tambakrejo agar kehidupan petani bisa lebih maju. Dan tetap menjaga hubungan Tri Hita Karana yang telah terjalin di Dusun Tambakrejo sehingga tetap berjalan selaras dan harmonis.

5. REFERENSI

- Archive. 2013. Artikel Buah Naga. <http://kompas.com>. Diakses 2 November 2016.
- Aluariandu, Vinsensius Erfain. 2016. Analisis Usahatani Jeruk Siam dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli provinsi Bali). Skripsi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar
- BPS. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Purwoharjo 2016. Badan Pusat Statistik. Banyuwangi
- Fatmawati M. Lumintang. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 29 Oktober 2016.
- Kabai, Zaenuddin. 2015. Ekonomi Akutansi Terpadu. <http://ekonomiakutansi.co.id>. Diakses 8 Februari 2017.
- Lestari, Eni Tri. 2013. Analisis Usaha Jamu Beken (Beras Kencur) Rasa Adas Kedawung Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Politeknik Negeri Jember. Jember
- Rahmatina, Desi. 2010. Prosedur Menggunakan Stratified Random Sampling Method dalam Mengestimasi Parameter Populasi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Riau
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- <http://shinta.lecture.ub.ac.id>. Diakses 2 November 2016.
- Sukanteri, Putu. 2013. Permodelan Sistem Pertanian Terintegrasi Pendekatan Program Linier. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2010. Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Kencana. Jakarta
- Totok, Sutanto. 2011. Sogol Agro Nursery Budidaya Tanaman Buah dan Lengkeng Daratan Rendah. <http://sogolagro.liputan6.com>. Diakses 30 Oktober 2016.